

INTISARI

Keselamatan dan kenyamanan bagi para penumpang pesawat pada saat mendarat (landing) dan lepas landas (take off) di landasan pacu (runway) dari suatu Perusahaan Jasa Kebandarudaraan adalah tugas pokok dari PT. (Persero) Angkasa Pura I yang berkedudukan di Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Dalam hal ini, struktur dan geometri landasan pacu (runway) memegang fungsi terpenting dalam proses pendaratan (landing) dan tinggal landas (take off) pesawat terbang. Oleh karena itu, perencanaan perkerasan landasan pacu harus diperhatikan. Tujuan penelitian ini yaitu menghitung tebal perkerasan lentur landasan pacu dengan menggunakan metode perencanaan perkerasan (LCN dan FAA), membandingkan hasil perencanaan diantara metode LCN dan metode FAA dan menentukan klasifikasi perkerasan landasan pacu hasil ketebalan metode FAA dengan metode ACN/PCN.

Dalam perencanaan perkerasan landasan pacu (runway) ada beberapa metode antara lain : metode Federal Aviation Administration (FAA), metode Load Classification number (LCN) dari Inggris. Dengan metode-metode tersebut dapat direncanakan tebal perkerasan landasan pacu. Dalam penelitian ini digunakan dua metode yaitu metode FAA dan metode LCN untuk perencanaan tebal perkerasan lentur. Satu metode untuk klasifikasi perkerasan landasan pacu yang digunakan oleh PT.(Persero) Angkasa Pura I yaitu metode ACN/PCN.

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan tebal perkerasan lentur didapatkan ketebalan total sebesar 8,78 inchi atau 73,1012 cm pada metode LCN, hasil ketebalan total metode FAA sebesar 32,85 inchi atau 84,439 cm dan klasifikasi perkerasan landasan pacu berdasarkan hasil ketebalan metode FAA ditetapkan dengan PCN batas atas Medium (CBR subgrade 10%) adalah PCN 39/F/B/X/T dan batas bawah Low (CBR 6%) adalah PCN 43/F/C/X/T.